

DAMPAK UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN

Miftakhul Khoirul Lisa¹⁾, Krista Bella Vinsentia²⁾, Ayu Nurafni Octavia³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

miftakhulkhoirullisa@gmail.com¹⁾, bellatphp@gmail.com²⁾, ayunurafni@usm.ac.id³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of minimum wages on unemployment, and inflation on unemployment in 5 cities in Central Java Province, namely Cilacap, Surakarta, Kudus, Semarang, and Tegal in 2016 - 2021. The type of data used in this study is secondary data that has been published in the form of time series data for 6 years in Central Java Province. The data source obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Java Province related to the variables of minimum wages, inflation and unemployment rates from 2016 - 2021. This study uses a prerequisite analysis test in using multiple linear regression analysis with the classical assumption test. Determination test (R²), Simultaneous Test (F) and partial test (t). The results of this study indicate that partially the minimum wage has a positive and significant effect on the unemployment rate in 5 cities in Central Java Province in 2016 - 2021. Inflation has no effect on unemployment in 5 cities in Central Java Province in 2016 - 2021. Simultaneously, the minimum wage and inflation have an effect on unemployment.

Keywords: *Minimum Wage, Inflation, Unemployment.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami masa peralihan yang dari awalnya hanya mengandalkan perekonomian di sektor agraris kini mulai mengembangkan diri di sektor industri. Masalah pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan rumit untuk. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun masyarakat namun masalah pengangguran masih sangat sulit untuk dihadapi.

Tingkat upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Upah minimum merupakan tingkat upah minimal yang harus dibayarkan oleh pengguna tenaga kerja, kepada pekerjanya. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menjalankan fungsinya sebagai pelindung kepentingan masyarakat khususnya para pekerja (Sambaulu, et al., 2022). Selain faktor upah minimum ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang atau produk secara umum. Inflasi yang terjadi tiap tahunnya akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran (Hilmi et, al. 2022)

Menurut Suhendra & Wicaksono, (2020) Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja dalam rangka kesejahteraan masyarakat secara umum. Tingginya tingkat pengangguran terjadi karena kegagalan pembangunan, menurut Aswir & Misbah, (2018) Jika dalam perekonomian terjadi peningkatan penawaran tenaga kerja maka akan terjadi penurunan tingkat upah, maka jumlah permintaan tenaga kerja akan meningkat. Apabila angkatan kerja atau dengan tingkat pengangguran yang tinggi maka akan menyebabkan tingkat upah tinggi. Upah yang berlaku disuatu wilayah bisa memberikan dampak positif dan negatif.

Menurut penelitian Yacoub & Firdayanti, (2019) menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013 – 2017. Sedangkan menurut Umar et al., (2020) menyatakan bahwa UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019.

Menurut Bintang & Prana, (2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan. Sedangkan menurut Purba et al., (2022) menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Artinya naiknya angka Inflasi dapat mempengaruhi jumlah angka pengangguran secara signifikan. Berdasarkan permasalahan diatas adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di 5 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 – 2021, dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran di 5 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 – 2021.

Pengangguran

Dalam Badan Pusat Statistik sendiri dijelaskan bahwa penganggur merupakan orang yang tak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, ataupun mereka yang telah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Usaha mencari pekerjaan tidak hanya sebatas pada seminggu sebelum dilakukannya survei, mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu sebelumnya dapat dianggap mencari kerja. Menurut Indayani dan Hartono, (2020) pengangguran adalah keadaan di mana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya. Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok (Doni et, al., 2023):

1. Pengangguran Normal atau Friksional, Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.
2. Pengangguran Siklikal, Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Kemerostan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.
3. Pengangguran Struktural, Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerostan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerostan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur.
4. Pengangguran Teknologi, Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun ilalang dan rumput misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran menurut (Muhtar, 2018) sebagai berikut :

1. Pertama, besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja. Ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia
2. Kedua, struktur lapangan kerja tidak seimbang, dikarenakan lapangan kerja yang terbatas dan menurunnya tingkat partisipasi kerja
3. Ketiga, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi karena ketidaksesuaian pendidikan yang dibutuhkan jadi mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan yang tersedia.
4. Keempat, meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja.
5. Kelima, penyediaan dan pemanfaat tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angka kerja suatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja. Keadaan itu mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain.

Upah Minimum

Menurut Badan Pusat Statistika, upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (transport, uang makan dan tunjangan lainnya), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natural. Sedangkan upah minimum adalah besaran upah paling rendah yang diberikan oleh perusahaan terhadap pekerjanya. Besar kecilnya upah di suatu perusahaan tidak dapat dilihat dan diukur dari satu atau beberapa aspek saja. Menurut (Ghofur, 2020) Banyak faktor yang sering mempengaruhi penentuan tingkat upah, diantaranya ialah :

1. Penawaran dan permintaan tenaga kerja
2. Organisasi Buruh
3. Kemampuan perusahaan untuk membayar
4. Produktivitas Karyawan
5. Biaya Hidup

Inflasi

Menurut Diah et al., (2016) Inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Inflasi merupakan kenaikan harga suatu atau barang yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Dengan kenaikan inflasi yang terjadi berpengaruh terhadap perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat inflasi ini mengakibatkan tingginya pengangguran juga.

Inflasi adalah fenomena ekonomi di mana harga barang dan jasa secara umum meningkat terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Ketika inflasi terjadi, daya beli masyarakat menurun karena setiap unit mata uang akan membeli lebih sedikit barang dan jasa dibandingkan sebelumnya. Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan permintaan (*demand-pull inflation*) di mana permintaan barang dan jasa melebihi kapasitas produksi, serta peningkatan biaya produksi (*cost-push inflation*) seperti kenaikan harga bahan baku dan upah. Selain itu, ekspansi moneter dengan peningkatan jumlah uang beredar juga dapat mendorong inflasi. Dampak inflasi dapat dirasakan oleh individu, bisnis, dan ekonomi secara keseluruhan. Individu akan merasakan penurunan daya beli, bisnis harus menyesuaikan harga dan biaya produksi, sementara ekonomi dapat menghadapi ketidakstabilan. Inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencerminkan perubahan harga dari keranjang barang dan jasa yang umum digunakan oleh rumah tangga.

Hubungan Upah Minimum dengan Pengangguran

Pemerintah menetapkan upah untuk para tenaga kerjanya, penetapan upah yang dilakukan pemerintah ini disebut upah minimum. Menurut Zahroh, (2017) dalam jurnalnya pada teori ekonomi Klasik yaitu fleksibilitas tingkat upah akan mewujudkan keadaan di mana permintaan dan penawaran tenaga kerja akan mencapai keseimbangan pada penggunaan tenaga kerja penuh. Jika upah yang ditawarkan besarnya di bawah tingkat upah yang sudah ditentukan, maka tenaga kerja akan menolak penawaran upah tersebut dan mengakibatkan pengangguran.

Kenaikan upah minimum dapat meningkatkan penghasilan bagi pekerja yang menerima upah minimum, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli dan kesejahteraan mereka. Namun, efeknya terhadap tingkat pengangguran bisa bervariasi. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum terhadap pengangguran bisa bervariasi tergantung pada konteks ekonomi dan industri tertentu. Beberapa studi menemukan bahwa peningkatan upah minimum dapat meningkatkan pengangguran, terutama jika perusahaan menutup bisnis atau mengurangi jumlah pekerja untuk mengurangi biaya (Albab et al, 2020).

Sejalan penelitian oleh Pratiwi, (2021) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran . berdasarkan uraian di atas diajukan hipotesis sebagai berikut,

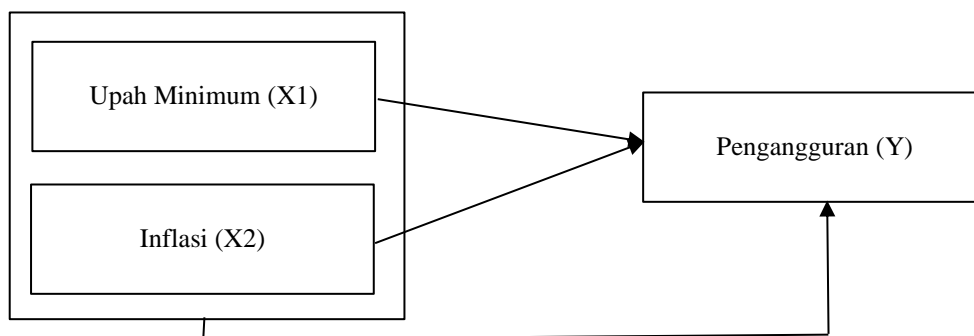
H1: Upah Minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran

Hubungan Inflasi dengan Pengangguran

Inflasi merupakan kenaikan harga dari suatu barang atau produk yang terjadi secara terus menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga barang atau produk ini akan berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun sehingga terjadi peningkatan pengangguran. Inflasi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang kompleks, secara umum, dalam jangka pendek, ketika ekonomi tumbuh dan permintaan terhadap barang dan jasa meningkat, perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, yang kemudian dapat menurunkan tingkat pengangguran. Namun, dengan meningkatnya permintaan ini, harga-harga barang dan jasa juga cenderung naik, yang menyebabkan inflasi. Sebaliknya, ketika inflasi rendah atau menurun, permintaan terhadap barang dan jasa mungkin menurun, sehingga perusahaan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja dan tingkat pengangguran bisa meningkat. Dalam jangka panjang, hubungan ini menjadi lebih kompleks karena berbagai faktor lain, seperti ekspektasi inflasi dan kebijakan moneter. Bank sentral sering kali harus menyeimbangkan antara menjaga inflasi yang stabil dan rendah serta mendukung tingkat pengangguran yang rendah (Bintang et, al. 2020)

Menurut Annazah, (2019) inflasi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator yang dapat menggambarkan performa ekonomi di suatu negara. Hubungan kedua variabel tersebut merupakan masalah ekonomi makro yang banyak didiskusikan dalam praktik ekonomi. Hal ini berarti berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil. Sejalan penelitian oleh Astuti, (2019) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran. berdasarkan uraian di atas diajukan hipotesis sebagai berikut,

H2: Inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. METODE PENELITIAN

Panelitian mendeskripsikan upah minimum dan inflasi terhadap meningkatnya pengangguran di 5 Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Cilacap, Kota Surakarta, Kota Kudus, Kota Semarang, dan Kota Tegal dari tahun 2016 – 2021. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang memiliki jumlah dan ciri – ciri yang telah ditentukan oleh peneliti mengenai informasi apa yang ingin dipelajari dan di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah upah minimum dan inflasi di Jawa Tengah yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Sampel adalah sebagian objek yang diselidiki dari keseluruhan objek yang ada. Penelitian ini menggunakan 6 sampel terakhir yakni tahun 2016 – 2021 untuk data upah minimum dan inflasi di 5 Kota di Provinsi Jawa Tengah. Peneliti yang menetapkan kriteria yang digunakan yaitu data yang tersedia dan dipublikasikan datanya dalam runtut waktu 6 tahun terakhir yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang telah di publikasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah mengenai data Upah Minimum (X1), Inflasi (X2) , dan Pengangguran (Y). Data yang diambil penelitian ini dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di 5 Kota Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016 – 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu bentuk analisis regresi linier dimana variabel bebasnya lebih dari satu dengan menggunakan aplikasi software SPSS yang kemudian ditarik kesimpulan. Adapun uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis berupa uji Determinasi, Uji F, dan uji T.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep ekonomi yang dibahas pada penelitian ini mengenai upah minimum, inflasi, dan pengangguran. berdasarkan hasil regresi uji spss sebagai berikut:

Tabel 1. Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		-38516,122	48400,857		-,796	,433
Upah Minimum		,041	,018	,447	2,284	,030
Inflasi		-424,926	7784,990	-,011	-,055	,956

Sumber: output SPSS (2024)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada t tabel di rumuskan ($df = n - k$) dengani nilai ($df = 30 - 2 = 28$) maka di peroleh nilai t tabel sebesar 1.70113. Pada uji t dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran
Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,030 maka lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,284 lebih besar dari t tabel 1.70113 ($2,284 > 1,70113$) dengan demikian H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di 5 Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran
Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,957 lebih besar dari 0,05 ($0,957 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar - 0,055 lebih kecil dari t tabel 1,70113 ($-0,055 < 1,71387$) dengan demikian H2 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di 5 Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6570277222	2	3285138611	3,466	,046 ^b
	Residual	2,559E+10	27	947735490,7		
	Total	3,216E+10	29			

Sumber: output SPSS (2024)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. F tabel dirumuskan (k ; n – k) dengan nilai (2 ; 30 – 2) = (2 ; 28) dengan nilai F tabel sebesar 3.466

Berdasarkan diperoleh nilai F hitung sebesar 11, 977 dan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai F hitung 3,340 > F tabel 3.466 dan nilai signifikan 0,046 < 0,005, sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji F ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain upah minimum dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran.

Tabel 3 Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452a	,204	,145	30785,313

Sumber: output SPSS (2024)

Uji determinasi merupakan alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variabel independen (X) dan dependen (Y). Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,145 atau sama dengan 14,5%. Artinya, variabel upah minimum(X1) dan Inflasi (X2) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y) sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Upah minimum menjadi hal yang menyebabkan meningkatnya pengangguran di 5 Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan apabila upah minimum mengalami peningkatan, maka tingkat pengangguran juga ikut meningkat. Adanya kenaikan tingkat upah minimum para pengusaha justru mengurangi permintaan tenaga kerja dikarenakan para pengusaha harus membayar upah karyawan diatas upah minimum yang sudah ditetapkan Kabupaten/Kota. Hal ini menjadi pemicu para pengusaha lebih berhati – hati dalam menerima para pekerja dan hanya para pekerja yang memiliki kemampuan yang baik yang akan dipilih. Meningkatnya jumlah pengangguran di sebabkan oleh tingginya tingkat upah yang di tetapkan oleh pemerintah menjadikan banyak para perusahaan melakukan PHK karena upah yang harus diberikan tinggi.

Inflasi terjadi pada setiap daerah, inflasi sendiri merupakan kenaikan pada suatu barang atau produk secara terus menerus dalam waktu tertentu. Inflasi yang terjadi di 5 Kota di provinsi Jawa Tengah ini tidak berpengaruh terhadap pengangguran jadi dapat disimpulkan meskipun harga suatu barang atau produk mengalami kenaikan tidak akan berpengaruh terhadap pengangguran. inflasi yang terjadi mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi, namun tidak mengurangi atau menambah angka pengangguran yang ada di 5 Kota Provinsi Jawa Tengah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran di 5 Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 – 2021 dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di 5 Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 – 2021. Berdasarkan pada uji F menunjukkan bahwa upah minimum dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran. Berdasarkan koefisien determinasi variabel upah minimum

dan Inflasi berpengaruh dapat mempengaruhi tingkat pengangguran sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan, maka diajukan beberapa saran yaitu peran pemerintah diharapkan menerapkan sistem upah dan mengatasi agar mampu mengendalikan angka pengangguran yang ada dan diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang memadai. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang mempengaruhi pengangguran seperti jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi, selain itu juga dapat dilakukan pada suatu kabupaten atau kota dengan waktu penelitian 10 tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab Al Umar, A. U., Lorenza, L., Nur Savitri, A. S., Widayanti, H., & Lutfi Mustofa, M. T. (2020). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 1–12.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Analisis Pengangguran Di Yogyakarta. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved October 19, 2022.
- Bintang, S. Y., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2), 97–100.
- Doni, Amsah Hendri, Fifa Alfiona, Wira Andespa, Al-Amin. (2023). PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*
- Ghofur, R. A. (2020). Konsep Upah. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Issue April). Arjasa Pratama.
- Hilmi, Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu, Ramlawati, Cytra Dewi Peuru. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol 4 No 1 (p ISSN 2621 3842 e ISSN 2716 2443
- Indayani, Siti dan Budi Hartono. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. Volume 18 No. 2 September 2020. P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178. DOI: <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Irma Yuni Astuti. (2019). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA*. 18(37), 52–62.
- Muhdar. (2018). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Al- Buhuts*, 11(1), 42–66.
- Nur Siti Annazah. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi : Studi Kasus Di Asean 7. *Jurnal Ketenagakerjaan* , 14(2), 153–163.
- Diah, G. A., Retni, U., & Sudiro Pambudi, C. S. (2016). *INFLASI DI INDONESIA KARAKTERISTIK DAN PENGENDALIANNYA*.

- Pratiwi Indah Mei, M. ,Sishadayati. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan / Jurnal Syntax Transformation.*
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74.
- Sambaulu, Risen A., Tri Oldy Rotinsulu, Agnes Lutherani Ch. P. Lopian. (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 22 No.6 Bulan Agustus
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17.
- Yacoub, Y., & Firdayanti, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP*, 132–142.
- Zahroh, S. (2017). Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1–11.